



LEARNING STRATEGIES FOR THE PERFORMANCE OF MALAY DANCE AT SMAN 4 PEKAN BARU

Nikmatuz Zuhro Aminin¹, Syeilendra²

1 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) nikmatuzzuhroima@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI PERSEMBAHAN MELAYU RIAU DI SMAN 4 PEKAN BARU

Nikmatuz Zuhro Aminin¹, Syeilendra²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) nikmatuzzuhroima@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This research aims to provide an in-depth description of the learning strategies for Riau Malay Dance Performance applied by cultural arts teachers at SMAN 4 Pekanbaru, particularly in the XI Medical 3 class. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through literature study, observation, interviews, and documentation. The main instrument in this research is the researcher themselves, assisted by observation sheets, writing tools, and visual documentation devices. Data analysis was carried out by collecting data, identifying data, clarifying data, describing data, elaborating data, and drawing conclusions. The research results show that the learning strategies used by the teachers include three main stages: planning, implementation, and evaluation/assessment. At the planning stage, teachers prepare teaching modules based on the Independent Curriculum that is oriented towards learning objectives, methods, and media that align with the characteristics of the students. At the implementation stage, the teacher employs direct learning strategies with a student-centred approach, while combining several methods which begin with lectures, question and answer sessions, demonstrations, using imitation strategies demonstrated by the teacher based on the theory from the teaching material, so that students can learn dance movements progressively and contextually. In the learning process, the teacher facilitates students with supporting media such as dance videos, accompanying music, student worksheets, whiteboards, and props. The assessment is carried out diagnostically to draw out basic knowledge about the teaching material and formatively to see the achievement of learning objectives, covering aspects of movement techniques, expression, cohesion, and understanding the meaning of dance. As a follow-up, the teacher assigns students who have not reached the learning outcomes the task of creating a video of their practice of the Offering Dance.

Keyword: *Imitation Strategy, Learning, Performance Dance, Riau Malay*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi pembelajaran seni Tari Persembahan Melayu Riau yang diterapkan oleh guru seni budaya di SMAN 4 Pekanbaru, khususnya pada kelas XI Medical 3. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan lembar observasi, alat tulis, dan perangkat dokumentasi visual. Analisis data dilakukan melalui mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklarifikasikan data, mendeskripsikan data, menguraikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi





pembelajaran yang digunakan guru mencakup tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/asesmen. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada tujuan pembelajaran, metode, media yang selaras dengan karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, serta memadukan beberapa metode yang diawali ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dengan menggunakan strategi imitasi yang didemonstrasikan oleh guru berdasarkan teori dari materi ajar agar peserta didik dapat belajar gerakan tari secara bertahap dan kontekstual. Dalam proses pembelajaran, guru memfasilitasi siswa dengan media pendukung seperti video tari, musik pengiring, LKPD, papan tulis, serta properti. Pelaksanaan asesmen dilakukan secara diagnostik untuk memancing pengetahuan dasar tentang materi ajar dan formatif untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, mencakup aspek teknik gerak, ekspresi, kekompakan, dan pemahaman makna tari. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan berupa tugas membuat video praktik Tari Persembahan bagi siswa yang belum mencapai capaian pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Imitasi, Pembelajaran, Tari Persembahan, Melayu Riau

Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran di sekolah mencakup banyak bidang antara lain seni, tari, musik dan teater yang dapat ditemukan dalam mata pelajaran seni dan budaya. Untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang menarik, guru hendaknya memilih beberapa metode pengajaran agar siswa bisa lebih cepat memahami bahan ajar. (Ayuni, G. W., & Syeilendra, S. (2024:149). Salah satunya seni tari Melayu Tari Persembahan.

Tari Persembahan Melayu Riau bukan sekedar rangkaian gerak indah, melainkan juga representasi dari nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual masyarakat Melayu. Tarian ini seringkali ditampilkan dalam upacara adat, penyambutan tamu kehormatan, maupun dalam berbagai acara budaya sebagai wujud penghormatan dan kegembiraan. Keberadaannya menjadi penting dalam melestarikan identitas budaya Melayu di tengah arus globalisasi yang semakin deras

Pendidikan formal, melalui mata pelajaran seni budaya, memiliki peran strategis dalam upaya pelestarian dan pewarisan nilai-nilai karakter budaya, termasuk seni tari. Ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran seni tari diharapkan tidak hanya mengenalkan siswa pada berbagai jenis tarian, tetapi juga menanamkan pemahaman mendalam tentang makna, sejarah, dan teknik gerak yang terkandung didalamnya (Fitri and Wulan Dhari 2024)

Tari merupakan bahasa gerak yang menjadi alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal yang dapat dinikmati oleh lapisan

masyarakat pada waktu apapun (Andewi, 2019:3).

SMAN 4 Pekanbaru, adalah salah satu institusi pendidikan di Provinsi Riau, memiliki tanggung jawab dalam melestarikan budaya Melayu kepada generasi muda. Pembelajaran seni tari, khususnya Tari Persembahan Melayu Riau, menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, efektivitas pembelajaran seni tari sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh pendidik.

Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menguasai teknik gerak Tari Persembahan, menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya daerahnya. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang kurang efektif dapat mengakibatkan kurangnya minat siswa, pemahaman yang dangkal, dan bahkan hilangnya minat untuk mempelajari seni tari tradisional.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara informal dengan guru seni budaya di SMAN 4 Pekanbaru, terdapat indikasi bahwa variasi strategi pembelajaran seni tari, khususnya Tari Persembahan Melayu Riau, perlu dikaji lebih mendalam. Pemahaman tentang strategi pembelajaran yang efektif, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan siswa menjadi penting untuk diungkapkan.

Strategi pembelajaran adalah bagian yang saling berhubungan dengan yang lain dan tidak

lepas dari suatu komponen utama yang dapat mendukung bagaimana metode dalam melakukan suatu aktivitas pembelajaran serta membagikan suatu pengalaman pembelajaran dengan menggunakan media yang canggih seperti teknologi pembelajaran (Aini, 2015). Strategi pembelajaran merupakan aktivitas sebenarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilakukan dan dipersiapkan oleh guru sebagai seorang pendidik (Hidayat dan Juniar, 2020).

Untuk itu, guru perlu memiliki strategi pembelajaran dan kemampuan untuk mengajar peserta didik supaya mendapatkan hasil yang baik. Dalam implementasi pembelajaran di kelas, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan cocok bagi peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan pembelajaran dapat dicapai hanya satu strategi tertentu. Pembelajaran terjadi ketika siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung (Ahdar Djamiluddin, 2019:6). Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau prestasi belajar (Arikunto, 2012:24).

Di dalam proses pendidikan terutama pada sistem pembelajaran siswa diharapkan meningkatkan prestasi belajar yang baik dan bermutu, agar siswa menjadi lulusan yang berintelektual, kreatif serta menjadi calon- calon tenaga pendidik yang profesional maupun pribadi yang bertanggung jawab (Syarifuddin, 2009:114)

Metode

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan lembar observasi, alat tulis, dan perangkat dokumentasi visual. Analisis data dilakukan melalui mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklarifikasikan data, mendeskripsikan data, menguraikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tari Persembahan Melayu Riau dengan Metode Demontrasi dan Imitasi

Pelaksanaan Pembelajaran Tari Persembahan Melayu Riau ini, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran Tari Persembahan Melayu Riau di kelas XI Medical 3 SMAN 4 Pekanbaru yang dilaksanakan setiap minggu selama empat kali pertemuan pada hari Kamis dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang telah dirancang dan disusun secara sistematis oleh guru dalam modul ajar seni budaya sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang memberdayakan guru dengan menyuguhkan kebebasan menetapkan materi dan metode pembelajaran (A Pane, MD Dasopang, 2017:345). Merdeka belajar menekankan pada kebebasan dan pemikiran kreatif, dan fokus kepada soft skill dan pengembangan karakter (Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2020).

Setiap tahapan kegiatan dilaksanakan secara berurutan dan bertujuan untuk membangun pemahaman serta keterampilan peserta didik dalam menguasai gerak, struktur, makna, dan penyajian Tari Persembahan secara menyeluruh.



Pada pertemuan pertama, guru menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif untuk menyampaikan materi tentang Tari Persembahan. Sarana yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran ini meliputi papan tulis, spidol, modul ajar, LKPD, serta media audiovisual berupa video pertunjukan Tari Persembahan dengan uraian materi Tari Persembahan Melayu Riau, Makna dan Fungsi Tari Persembahan dan Latar Belakang Tari Persembahan. Menurut Julita, W. R., & Syeilendra, S. (2020: 41) Sarana merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010:18) “sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.

Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan secara teoritis dan mempraktikkan secara langsung beberapa bagian penting dari Tari Persembahan Melayu Riau, seperti:

- a. Sikap awal dan posisi tangan.
- b. Ragam gerak dasar: gerakan melangkah, memberi dan menerima, sembah, dan gerakan tangan.
- c. Teknik koordinasi antara tangan dan kaki.
- d. Ekspresi dan penjiwaan saat menarikan tari persembahan.

Beberapa peserta didik memperhatikan dengan serius dan mencatat materi yang disampaikan, sementara sebagian lain terlihat kurang fokus. Guru secara aktif menegur dengan bijak dan menarik perhatian mereka kembali ke pembelajaran. Uraian materi yang disampaikan adalah Ragam Gerak Tari Persembahan dan Teknik Penampilan.

Pada pertemuan ketiga, Guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini menggunakan metode demonstrasi dan imitasi, yaitu peserta didik menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru secara langsung. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah

- a. Guru memperagakan kembali gerak dasar Tari Persembahan satu per satu, dimulai dari gerak masuk, gerak sembah, gerak duduk, gerak melangkah dan gerak keluar.

- b. Peserta didik menirukan gerakan yang dicontohkan guru secara bersama-sama, lalu secara individu (bergiliran).
- c. Pola lantai dasar dalam Tari Persembahan yang terdiri dari pola diagonal, pola segitiga dan pola lantai (V).
- d. Peserta didik berlatih berpindah tempat dengan formasi yang sesuai berdasarkan pola lantai yang telah dicontohkan.
- e. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mempraktikkan secara berulang gerak dasar dan pola lantai. Guru mengamati dan memberikan bimbingan langsung.
- f. Guru memberikan koreksi pada peserta didik yang masih salah dalam arah gerak, posisi tangan, serta perpindahan pola lantai.

Pada pertemuan keempat, difokuskan pada praktik penampilan dan pengambilan nilai Tari Persembahan Melayu Riau sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Guru memberikan penjelasan mengenai prosedur dan kriteria penilaian, yang meliputi aspek: teknik gerak, kekompakan, ekspresi, penguasaan pola lantai, dan kesesuaian dengan iringan musik.

Sebelum pelaksanaan penilaian, peserta didik diberikan waktu selama 20 menit untuk melakukan latihan per kelompok. Setelah latihan selesai, guru mengondisikan kelas untuk menyaksikan penampilan Tari Persembahan dari setiap kelompok secara bergiliran. Guru menilai penampilan masing-masing kelompok berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Asesmen Pembelajaran Tari Persembahan Melayu Riau di Kelas XI SMAN 4 Pekanbaru

Kegiatan asesmen sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, karena bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi serta ketercapaian proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Tari Persembahan Melayu Riau, asesmen membantu guru melihat berbagai aspek, mulai dari kendala yang dihadapi siswa dalam menguasai gerakan, hingga sejauh mana motivasi mereka dalam berlatih secara serius untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi merupakan faktor penting dalam

mendorong seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuan. (Herman, M., & Syeindra, S. (2020:98)

Selain itu, guru juga mengevaluasi sikap peserta didik selama pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila, seperti sikap disiplin, rasa percaya diri, kejujuran, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kepedulian terhadap lingkungan belajar.

Dari kegiatan pengamatan yang telah peneliti lakukan selama proses pembelajaran Tari Persembahan Melayu Riau di kelas XI Medical 3 SMAN 4 Pekanbaru, peneliti melihat bahwa asesmen yang dilakukan oleh guru terdiri dari asesmen diagnostik dan asesmen formatif.

- a. Asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran melalui apersepsi berupa pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal peserta didik tentang unsur-unsur tari, terutama gerak dasar dan pola lantai Tari Persembahan.
- b. Asesmen formatif dilakukan melalui tugas individu maupun kelompok seperti latihan gerakan, observasi performa saat latihan, lembar kerja (LKPD), dan penampilan praktik kelompok.

Evaluasi akhir dilakukan melalui penilaian praktik tari persembahan melayu riau yang ditampilkan berkelompok dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian tari. Penilaian ini menjadi indikator keberhasilan pembelajaran baik dari segi keterampilan teknis maupun sikap.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas XI Medical 3 SMAN 4 Pekanbaru terkait pelaksanaan pembelajaran Tari Persembahan Melayu Riau, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru seni budaya telah menyusun perencanaan dengan merancang perangkat ajar yang disesuaikan dengan prinsip dan struktur Kurikulum Merdeka, yang dituangkan dalam bentuk modul ajar. Pada pelaksanaan pembelajaran di

kelas, guru berpedoman pada modul ajar yang telah dirancang oleh guru itu sendiri, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Anggraena, dkk (2022:23).

Pada awal pengamatan, peneliti melihat bahwa guru tampak menyampaikan materi melalui metode ceramah. Namun setelah mengikuti proses pembelajaran selama empat kali pertemuan, terlihat bahwa metode utama yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode imitasi, yaitu meniru gerakan secara langsung dari guru. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengamatan dan peniruan gerak tari, sehingga mereka lebih cepat memahami teknik dan keindahan gerak dalam Tari Persembahan.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan atau penguatan perilaku melalui pengalaman (Oemar, 2013:27). Belajar terjadi akibat interaksi antara stimulus dan respons, dan merupakan kegiatan atau proses yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, serta membangun kepribadian (Edward, 2024:2).

Selain metode imitasi sebagai pendekatan utama, guru juga memadukannya dengan metode tanya jawab, demonstrasi, dan latihan (drill) untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur tari seperti gerakan dasar, pola lantai, dan ekspresi. Metode imitasi berarti kemampuan untuk memahami atau secara sadar merespons sesuatu setelah melihatnya. Dalam pembelajaran tari, metode imitasi membantu siswa untuk menjajal hal-hal baru (Prima Sari, L. 2021). Strategi pembelajaran yang digunakan mengarah pada pembelajaran langsung dengan pendekatan yang berpusat pada siswa sebagai subjek pembelajaran aktif.

Media dan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi perangkat audio untuk memutar musik pengiring tari, video dokumentasi tari persembahan sebagai contoh, serta papan tulis dan modul ajar sebagai panduan pembelajaran. Guru juga menyediakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sebagai bagian dari asesmen formatif. Pembelajaran



dilaksanakan setiap hari Senin selama empat kali pertemuan, dengan struktur kegiatan yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada pertemuan pertama, guru membuka pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik seputar seni tari daerah, khususnya yang berkembang di wilayah Riau. Dalam sesi inti, guru menjelaskan latar belakang dan makna Tari Persembahan melalui metode ceramah dan diskusi kelas. Namun, penggunaan media dalam pertemuan pertama belum optimal. Guru tidak menggunakan media presentasi digital seperti laptop atau proyektor sebagaimana yang tertuang dalam modul ajar, karena terbatasnya fasilitas penunjang di sekolah. Akibatnya, penyampaian materi bergantung pada penjabaran lisan guru dan bahan cetak. Setelah kegiatan inti selesai, guru memberi kesempatan untuk bertanya. Namun, belum ada peserta didik yang aktif bertanya, menunjukkan bahwa proses interaksi dua arah masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal mendorong keaktifan dan keberanian siswa untuk mengonfirmasi pemahaman mereka terhadap materi tari yang dipelajari.

Pada pertemuan kedua, guru melaksanakan pembelajaran Tari Persembahan Melayu Riau dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan. Sebelum memulai penyampaian materi, guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait pengalaman mereka dalam menonton atau mengikuti pertunjukan tari daerah, khususnya Tari Persembahan. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur dasar tari, terutama fokus pada struktur gerak, pola lantai, dan posisi tubuh dalam Tari Persembahan. Penjelasan tersebut disampaikan secara lisan dan disertai dengan demonstrasi gerakan oleh guru, yang kemudian diikuti peserta didik melalui metode imitasi. Guru mencontohkan secara langsung gerak pembuka dan sikap dasar dalam Tari Persembahan, termasuk ekspresi dan pembawaan tubuh yang anggun sesuai karakteristik tari Melayu Riau.

Setelah sesi demonstrasi, guru membuka ruang tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya mengenai gerakan atau konsep yang belum mereka pahami. Kemudian, peserta didik diberi kesempatan secara bergiliran untuk mempraktikkan gerakan dasar yang telah dicontohkan. Dalam praktik ini, guru aktif berkeliling kelas untuk mengamati, membimbing, dan memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan gerakan peserta didik.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme, memperhatikan dan mengikuti instruksi guru dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum fokus, tampak berbicara sendiri dan tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan maupun demonstrasi dari guru.

Menjelang akhir pertemuan, guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilakukan evaluasi praktik untuk menilai penguasaan gerakan dasar Tari Persembahan. Oleh karena itu, guru mengimbau peserta didik untuk mengulang dan melatih kembali gerakan yang telah dipelajari di rumah. Selain itu, guru juga mulai membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk latihan tari berkelompok, dengan tujuan menyiapkan formasi kelompok dalam tarian sesuai dengan pola lantai.

Pembagian kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah siswa dalam kelas. Setiap kelompok terdiri dari 5–9 orang. Karena terbatasnya ruang gerak dan media pembelajaran yang tersedia di kelas, guru meminta agar peserta didik dapat memanfaatkan ruang terbuka atau aula sekolah (jika tersedia) untuk latihan di pertemuan berikutnya. Guru juga mengingatkan pentingnya kekompakan dan disiplin dalam latihan kelompok, karena aspek tersebut merupakan bagian penting dalam penampilan Tari Persembahan yang sesungguhnya.

Pada pertemuan ketiga, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran dan aperepsi melalui pertanyaan pemantik

seputar gerakan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang bagian-bagian gerakan Tari Persembahan serta pola lantai yang sudah mereka latih secara berkelompok. Selanjutnya, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan pemanasan dan segera membentuk kelompok latihan seperti yang telah dibagi sebelumnya. Kegiatan inti pada pertemuan ini difokuskan pada latihan intensif praktik gerakan Tari Persembahan secara kelompok, meliputi bagian awal hingga bagian tengah tarian. Pembelajaran dilakukan menggunakan metode imitasi, di mana guru memperagakan ulang beberapa gerakan penting untuk diikuti dan ditirukan oleh peserta didik secara langsung.

Guru juga menggunakan media pembelajaran berupa audio musik pengiring Tari Persembahan yang diputar melalui speaker aktif agar peserta didik dapat menyesuaikan gerakan dengan tempo dan dinamika musik. Dalam kegiatan ini, peserta didik diarahkan untuk memperhatikan keselarasan gerakan antaranggota kelompok, koordinasi pola lantai, serta penguasaan ruang dalam pertunjukan tari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagian besar peserta didik tampak antusias dan menunjukkan keseriusan dalam mengikuti latihan. Mereka mulai menunjukkan pemahaman terhadap urutan gerakan, tempo, dan ekspresi. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum fokus, terlihat meniru gerakan hanya secara kasar tanpa memperhatikan keindahan dan ketepatan teknik, seperti posisi tangan, arah pandangan, dan kelenturan tubuh. Guru memberikan umpan balik langsung selama latihan berlangsung dengan cara berkeliling, mengoreksi gerakan siswa, dan memberi motivasi agar peserta didik tidak hanya menghafal gerakan, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Persembahan sebagai bentuk penghormatan terhadap tamu agung. Di akhir pembelajaran, guru mengajak seluruh peserta didik melakukan refleksi bersama, mengevaluasi proses latihan hari itu secara

lisan, dan menyampaikan rencana kegiatan untuk pertemuan keempat, yaitu latihan keseluruhan rangkaian tari secara penuh. Guru menutup kegiatan dengan motivasi dan penguatan bahwa Tari Persembahan bukan hanya praktik seni, tetapi juga representasi nilai budaya Melayu yang patut dijaga dan dilestarikan.

Pada pertemuan keempat, guru melaksanakan penilaian performatif terhadap penampilan kelompok dalam membawakan Tari Persembahan Melayu Riau. Sebelum penilaian dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan kriteria penilaian yang akan digunakan, meliputi ketepatan gerak, kekompakan kelompok, penguasaan pola lantai, ekspresi wajah, serta kesesuaian dengan iringan musik. Peserta didik diberi waktu untuk latihan kelompok secara mandiri sebelum pelaksanaan penampilan. Masing-masing kelompok memanfaatkan waktu tersebut untuk menyempurnakan urutan gerak, memperbaiki kekompakan, dan beradaptasi dengan alur musik pengiring. Setelah waktu latihan selesai, satu per satu kelompok tampil di depan kelas secara bergantian, dimulai dari kelompok 1 hingga kelompok 9.

Selama proses penilaian berlangsung, guru dan peneliti mengamati bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengingat urutan gerak, menjaga tempo gerak sesuai iringan musik, serta menunjukkan ekspresi dan sikap tubuh yang sesuai dengan karakter Tari Persembahan. Beberapa siswa tampak belum sepenuhnya serius saat tampil, terlihat dari sikap tertawa-tawa, ragu-ragu, dan kurang fokus saat menari. Masih ada juga yang belum menguasai transisi gerak antarbagian tari, terutama saat perpindahan posisi pola lantai kelompok.

Namun demikian, guru tetap memberikan apresiasi dan penguatan kepada setiap kelompok yang telah berusaha tampil dengan maksimal. Guru menekankan bahwa penilaian tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses latihan, kerja sama dalam kelompok, serta semangat dan tanggung jawab



siswa dalam mengikuti pembelajaran secara menyeluruh. Selanjutnya, penilaian yang dilakukan oleh guru merujuk pada prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka, yaitu asesmen formatif dan diagnostik. Asesmen diagnostik telah dilakukan sejak awal pembelajaran melalui pertanyaan pemantik dan diskusi singkat mengenai pengalaman peserta didik dalam menari dan mengenal budaya Melayu. Sementara itu, asesmen formatif dilaksanakan secara berkelanjutan selama empat kali pertemuan, dengan fokus pada ketercapaian tujuan pembelajaran setiap tahap.

Asesmen ini menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menampilkan Tari Persembahan Melayu Riau secara utuh, serta menjadi refleksi bagi guru dalam mengevaluasi strategi dan pendekatan pembelajaran yang telah digunakan. Penilaian ini juga menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan praktik langsung sebagai upaya pelestarian seni tari tradisi daerah melalui pendidikan formal.

Kemudian, asesmen formatif yang dilakukan dalam pembelajaran Tari Persembahan Melayu Riau mencakup beberapa bentuk penilaian, antara lain: penugasan melalui latihan gerak secara berkelompok, observasi sikap dan keaktifan peserta didik selama proses latihan, serta penilaian praktik individu maupun kelompok berdasarkan performa tari. Guru juga menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan latihan, dan hasilnya digunakan untuk melihat perkembangan pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur tari, struktur tari, dan urutan gerakan Tari Persembahan. Gerak tari persembahan sangat sederhana, bertumpu pada gerakan tangan dan kaki. Gerakan menunduk sambil merapatkan telapak tangan merupakan bentuk penghormatan kepada para tamu yang datang.

Berdasarkan hasil observasi praktik yang dilakukan selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengikuti dan menampilkan gerakan tari sesuai dengan urutan yang diajarkan. Mereka menunjukkan

penguasaan terhadap pola lantai dasar, komposisi kelompok, dan keselarasan gerak dengan iringan musik. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya memahami teknik gerak yang benar, belum menunjukkan ekspresi yang tepat, serta belum mampu menjaga kekompakan gerak dalam kelompok. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang masih bingung dalam transisi gerak, melakukan gerakan tidak seragam, atau tampak tidak percaya diri saat tampil.

Kurangnya kedalaman pemahaman peserta didik terhadap unsur estetis dan filosofis dalam Tari Persembahan juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas penampilan mereka. Selain itu, ada juga peserta didik yang terlihat kurang serius selama latihan, tampak berbicara sendiri, tertawa-tawa, atau enggan mengikuti instruksi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa masih dibutuhkan penguatan pembelajaran, baik dari sisi teknik tari maupun sikap dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya. Menurut Cintya, S & Syeilendra (2018: 16) dalam mata pelajaran seni budaya meliputi beberapa aspek, salah satunya seni musik. Seni musik merupakan seni yang bersumber dari bunyi dan suara yang diungkapkan melalui unsur-unsur musik. Tujuan khusus seni budaya antara lain menumbuhkan sikap toleransi, menciptakan demokrasi yang beradab, menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan, menerapkan teknologi dalam berkreasi, menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia, serta membuat pertunjukan dan pameran karya seni (Cintya, S., & Syeilendra, S. (2018: 69)

Kondisi ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan remedial dan pengayaan sebagai bagian dari tindak lanjut asesmen formatif. Peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran semestinya mendapatkan kesempatan untuk melakukan remedial, melalui pendampingan khusus, latihan tambahan, serta penjelasan ulang terhadap gerak yang belum dikuasai. Sebaliknya, peserta didik yang sudah menunjukkan penguasaan materi dan performa tari yang baik perlu

diberikan pengayaan berupa eksplorasi gerak, penguatan makna tari, atau tantangan lanjutan seperti improvisasi dalam batas struktur Tari Persembahan.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru telah melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran. Remedial ini dilakukan dengan cara memberikan tugas tambahan berupa pembuatan video praktik Tari Persembahan. Melalui tugas ini, peserta didik diminta untuk merekam ulang gerakan Tari Persembahan secara individu maupun berkelompok di luar jam pelajaran, sesuai dengan struktur gerak yang telah dipelajari di kelas. Tugas ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki penampilannya, memperkuat penguasaan teknik gerak, serta meningkatkan rasa percaya diri melalui latihan mandiri. Guru memberikan kriteria penilaian yang jelas dalam tugas tersebut dan menginstruksikan peserta didik agar mengumpulkan video dalam tenggat waktu yang ditentukan. Dengan pelaksanaan remedial ini, guru berupaya menjamin bahwa setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang adil untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran Tari Persembahan Melayu Riau.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka strategi pembelajaran yang digunakan guru mencakup tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/asesmen. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada tujuan pembelajaran, metode, media yang selaras dengan karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, serta memadukan beberapa metode yang diawali ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dengan menggunakan strategi imitasi yang didemonstrasikan oleh guru berdasarkan teori dari materi ajar agar peserta didik dapat belajar gerakan tari secara bertahap dan kontekstual. Dalam proses pembelajaran, guru memfasilitasi siswa dengan media pendukung seperti video tari, musik pengiring,

LKPD, papan tulis, serta properti. Pelaksanaan asesmen dilakukan secara diagnostik untuk memancing pengetahuan dasar tentang materi ajar dan formatif untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, mencakup aspek teknik gerak, ekspresi, kekompakan, dan pemahaman makna tari. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan berupa tugas membuat video praktik Tari Persembahan bagi siswa yang belum mencapai capaian pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa yang telah menguasai materi, guru memberikan pengayaan dalam bentuk penguatan tentang nilai-nilai estetika dan ekspresi untuk Gerak inti dan pemaknaan simbolik tari dalam konteks budaya Melayu Riau. Dengan strategi pembelajaran yang terencana, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik, guru mampu mengembangkan proses pembelajaran seni tari yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga menumbuhkan apresiasi budaya dan ekspresi kreatif peserta didik.

Rujukan

- Aini, S. N., & Sudira, P. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran, gaya belajar, sarana praktik, dan media terhadap hasil belajar patiseri SMK se-Gerbangkertasusila. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 88-102.
- Andewi, K. (2019). *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Aksara
- Anggraena, dkk (2022) Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI
- Arikunto Suharsimi, (2012). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ayuni, G. W., & Syeileandra, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Tari Galombang Melalui Media Audio Visual di Kelas VII (A) SMP Negeri 22 Padang. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(6), 148-159.
- Cintya, S., & Syeileandra, S. (2018). Pembelajaran Musik Ansambel Siswa Kelas VIII 1 di SMP Negeri 3 Koto Baru Dharmasraya. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 69-74.



- Djamaluddin, Ahdar. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center.
- Edward, (2024). *Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fitri, Hasmina, and Belirda Wulan Dhari. 2024. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Piring Di Sanggar Tuah Saiyo Padang." *Jurnal Sendratasik* 13(2):62. doi: 10.24036/js.v13i2.129379.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Herman, M., & Syeilendra, S. (2020). Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Musik Melalui Media Audio Visual Di Kelas VII D SMP Negeri 1 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 61-68.
- Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Deepublish.
- Julita, W. R., & Syeilendra, S. (2020). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 42-49.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352
- Prima Sari, L. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syaifuddin Mohammad, (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.